BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

. Menurut Babbie yang dimaksud rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.[1] Pemaparan rancangan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan dan empiris di lapangan.[2] Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.[3]

2. Jenis Penelitian

   Penelitian dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan bidang yang diteliti, penelitian ini

[1],Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2005),h.53.
[2]*I* Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),h.64.
[3]*Ibid*.,h.68.

termasuk dalam penelitian Sosial. Penelitian sosial adalah penelitian yang secara khusus meneliti bidang sosial, seperti ekonomi, pendidikan, hukum dan sebagainya.[4] Dalam penelitian ini peneliti secara khusus meneliti bidang pendidikan.

Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.[5] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada responden yakni kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat penjelasan) penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar penelitian asosiatif kausal adalah "penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variable lainya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain". Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) terhadap prestasi belajar Fiqih, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Fiqih dan interaksi antara kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Fiqih.

---

[4]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),h.4.

[5]*Ibid*.,h.5

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang brarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan di berbagai disiplin ilmu. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Burhan Bungin mendefinisikan pupulasi sebagai berikut:

> Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. [6]

Populasi menurut Turmudi dan Sri Harini, populasi adalah himpunan seluruh individu atau objek yang dikaji atau dijadikan bahan pembicaraan oleh peneliti.[7] Jadi dapat ditarik kesimpulan, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 372 anak. Hal ini didasarkan pada alasan siswa siswi kelas XI telah mengikuti tes Kecerdasan Inteligensi (IQ) yang diadakan sekolah, telah mempelajari mata pelajaran

---

[6]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2005),h.99.

[7] Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UIN – MALANG PRESS, 2008),h.8.

fiqih, dan tentunya juga memiliki motivasi belajar sesuai dengan penelitian ini.

2. Sampling

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.[8]

Berkaitan dengan pengambilan sampel (*sampling*) Arikunto berpendapat bahwa "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 %.[9] Oleh karena jumlah populasi dalam penelitian ini ada 372 siswa, maka peneliti mengambil sampel sejumlah 10 % .

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenik *probability sampling* yakni *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. [10]

---

[8] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika,* (Bandung: ALFABETA,2007).h.241.

[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi IV,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 120

[10]Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data* ..., h.241.

3. Sampel Penelitian

Untuk memperoleh suatu cara agar mendapat informasi tentang populasi, dapat dilakukan dengan cara mengamati dari sebagian dari populasi sehingga hasilnya dapat dipergunakan untuk kesimpulan tentang populasi yang diselidiki. Bagian dari populasi yang dipilih peneliti tersebut dinamakan sampel.[11] Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[12] Menurut Turmudi dan Sri Harini, adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi.[13]Sedangkan menurut Moh. Sidik Priadana Saludin Muis, "sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi".[14]

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 372 siswa , maka sampel yang dapat diambil adalah 10% nya, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 37,2 dan dibulatkan menjadi 38 anak. Akan tetapi peneliti mengambil sampel 42 siswa untuk memudahkan dalam pengelompokan. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* diperoleh 14 sampel dari kelas XI IPS 1 (jumlah seluruh siswa 44 siswa), 14 sampel dari kelas XI Bahasa (jumlah seluruh siswa 30 siswa), dan 14 sampel dari kelas XI Unggulan Agama (jumlah seluruh siswa 31 siswa). Sedangkan siswa yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian digunakan sebagai kelompok uji coba instrumen (dalam hal ini peneliti menggunakan sebagian dari siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 30 siswa).

---

[11]Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*…,h.10

[12]Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT RINEKA CIPTA,2002).h.109.

[13]Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*....hal. 11

[14]Moh. Sidik Priadana Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, hal. 103

Untuk keperluan penelitian, siswa yang memenuhi persyaratan berikut yang dijadikan sampel penelitian.

a. Mengikuti tes IQ yang diadakan sekolah.
b. Mengisi angket motivasi belajar yang telah dipersiapkan peneliti.
c. Mengikuti ujian tengah semester (UTS) mata pelajaran fiqih yang diadakan sekolah.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dokumentasi dan kuesioner atau wawancara, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan dan juga responden, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[15]

Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan, yaitu:

a. *Person,* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung.

[15] *Ibid*.,h.107.

b. *Place,* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitiaan ini yaitu ruangan yang berada di MAN I Tulungagung.

c. *Paper,* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Dalam penelitian ini berupa dokumentasi.

2. Variabel

Menurut Y. W. Best yang disunting oleh Saparinah Faisal yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertiaan tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoretisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu apabila landasan teoretis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya.[16]

Pada dasarnya banyaknya variabel sangat tergantung oleh sederhana atau runtutnya penelitian. Makin sederhana rancangan penelitian variabelnya juga makin sederhana atau sedikit dan sebaliknya. Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

[16]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010),h.118.

a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobsevasi.
b. Variabel moderator adalah variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.
c. Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*) yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. [17]

Berdasarkan landasan teori serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (X_1) : Kecerdasan Inteligensi (IQ)
b. Variabel moderator (X_2) : Motivasi Belajar Siswa
c. Variabel tergantung (Y) : Prestasi Belajar Fiqih

Hubungan konseptual antar variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada bagan 3.1 berikut ini :

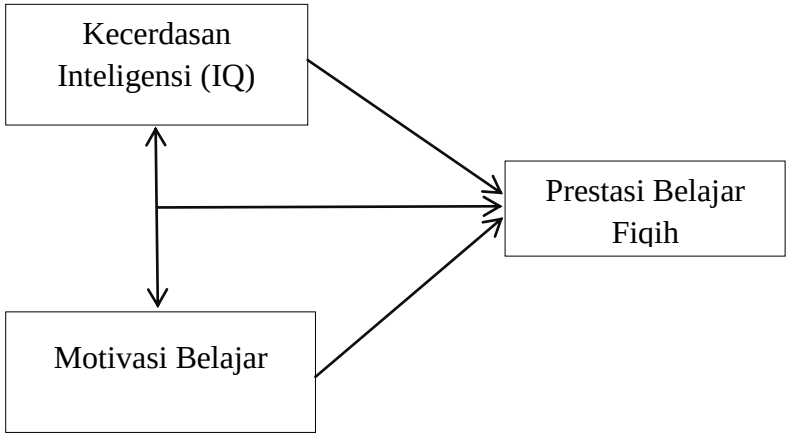

Bagan 3.1 Hubungan Konseptual antar variabel penelitian

[17] *Ibid*.,h.119-120.

Berdasarkan gambar 3.1 Dapat diketahui secara jelas hubungan antar variabel penelitian, baik secara mandiri maupun secara interaksi. Hubungan mandiri yang pertama adalah hubungan antara kecerdasan inteligensi (IQ) dan prestasi belajar fiqih. Hubungan mandiri yang kedua adalah hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar fiqih. Hubungan interaksinya adalah interaksi antara kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih.

3. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan instrumen penelitian harus mengetahui dan dan paham tentang jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran agar instrumen bisa diukur sesuai apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliable (konsisten) terhadap permasalahn instrumen penelitian. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.[18]

Para ahli sosiologi membedakan dua tipe skala pengukuran menurut gejala sosial yang diukur, yaitu:

a. Skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian. Termasuk tipe ini adalah: skala sikap, skala moral, test karakter, skala partisipasi sosial.
b. Skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Termasuk tipe ini adalah: skala mengukur status sosial

[18] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data* ...,h.11.

ekonomi, lembaga-lembaga swadaya masyarakat (sosial), kemasyarakatan, kondisi rumah tangga dan lain sebagainya.[19]

Dari model atau tipe pengukuran tersebut, dalam penelitian ini menggunakan skala sikap sebagai tipe skala pengukuran, karena penelitian ini mengukur tentang motivasi belajar siswa.

Berbagai skala sikap yang sering digunakan ada 5 macam, yaitu: (1) Skala *Likert*; (2) Skala *Guttman*; (3) Skala *Simantict Defferensial*; (4) *Rating Scale*; (5) Skala *Thustone.*

Bentuk skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalalah Skala *Likert.* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepai seseorang atau sekelompok tentang kajadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala *Likert,* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.[20]

[19] *Ibid*.,h.15.
[20] *Ibid*.,h.16.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metoda ilmiah. Karena pada umumnya , data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[21]

Secara umum, metode pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu: (1) Observasi; (2) Wawancara (*interview*); (3) Angket; (4) Tes dan Skala Obyektif; (5) Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data, menggunakan metode angket dan dokumentasi.

a. Angket/Kuesioner

Menurut Arikunto kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[22] Menurut Ahmad Tanzeh, angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden. Angket sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang

[21] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…,h.83.

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),h.194.

dijawab dan ditulis oleh responden. Jenis, urutan, dan materi pertanyaan dari kuesioner pada dasarnya hampir sama dengan wawancara. Dengan kuesioner, setiap pertanyaan dapat disediakan pilihan jawaban atau pertanyaan terbuka tanpa jawaban.[23]

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket motivasi belajar berbentuk skala likert. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket motivasi belajar ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang semuanya merupakan pernyataan positif.

b. Dokumentasi

Selain metode angket, dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Menurut Ahmad Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Alasan dokumen dijadikan sebagai datauntuk membektikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak rektif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[24] Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data skor hasil tes IQ siswa kelas XI, prestasi belajar fiqih siswa dan dokumen-dokumen lainnya yang

[23]Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian….*,h.90-91.
[24]*Ibid*.,h.92-93.

menunjang penelitian. Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada *lampiran 1*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Arikunto adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.[25] Instrumen pengumpul data menurut Sumadi adalah alat yang digunakan untuk merekam –pada umumnya secara kuantitatf– keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.[26] Instrumen yang digunakan dalam peneltian ini berupa angket, yaitu angket motivasi belajar.

Angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih. Dimensi-dimensi yang digunakan meliputi motivasi internal dan motivasi eksternal. Angket yang dihunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilh.[27]

Dalam penelitian ini angket motivasi belajar siswa terdiri dari 30 pernyataan positif. Dalam cara penyekoran setiap butir pernyataan angket berdasarkan pilihan dan sifat butir sebagai berikut:

Tabel 3.2. Penyekoran Butir Angket Motivasi Belajar

Pilihan / Sifat	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Kurang	Tidak pernah
Positif	5	4	3	2	1

Indikator-indikator variabel motivasi belajar dapat dilihat pada kisi-kisi angket motivasi belajar sebagai berikut:

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA.2002).h.126.

[26]Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008).h.52.

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...,h.129.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
Motivasi Belajar Siswa	Motivasi Internal	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 6, 26
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 8, 27
		c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4, 24, 29
		d. Adanya keinginan untuk selalu mengungguli orang lain	9, 10, 38
		e. Memiliki perasaan senang dalam belajar	3, 5, 21
	Motivasi Eksternal	a. Adanya penghargaan dalam belajar	7, 11, 19
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15, 22, 30
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik	12, 18, 20,
		d. Senang memperoleh pujian dari apa yang telah dikerjakan	13, 17, 25
		e. Senang mendapat perhatian dari teman, guru dan orang tua	14, 16, 23

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.[28] Reliabilitas merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data, sedangkan validitas merujuk pada sejauh mana instrumen itu merekam (mengukur) apa yang dimaksudkan untuk direkam (diukur). Reliabilitas dan validitas instrumen menentukan derajad kesesuaian antara data dengan lapangan.[29]

[28] *Ibid*.,h.144.
[29] Sumadi Suryabrata,*Metodologi*…,h.52-53.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki variabel rendah.[30] Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti telah mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan Dr. Luk Luk Nur Mufida, M.Pd.I, selain itu untuk menguji validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian, yakni pada sebagian siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 30 siswa. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try out) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas.[31]

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.[32] Dalam penelitian ini, termasuk validitas internal yang diuji dengan cara melalukan analisis butir . Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total.[33] Analisis yang digunakan untuk

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...,h.144-145.
[31] *Ibid*.,h.145.
[32] *Ibid*.,h.147.
[33] *Ibid*.,h.153

menguji validitas butir angket adalah *Korelasi Product Moment*. Penghitungan nilai korelasi dibantu dengan program SPSS 20.0 *for Windows*. Item instrumen dianggap valid dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel, maka valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 siswa, untuk variabel motivasi belajar diperoleh kesimpulan bahwa hasil perhitungan seluruh item untuk n = 30 dan taraf signifikansi α = 5 % r tabel = 0.361 seluruh item dinyatakan valid karena r hitung > r tabel (0,361) bernilai positif.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.[34]

Secara garis besar, ada dua jenis reliabilitas yatu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Karena perhitungan reliabel tidaknya instrumen dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data dari instrumen, maka menghasilkan reliabilitas internal.

Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Ada bermacam-macam cara untuk mengetahui

[34]*Ibid*.,h.154.

reliabilitas internal. Pemilihan sesuatu teknik didasarkan atas bentuk instrumen maupun selera peneliti.[35] Teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahi reliabilitas internal dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha (Cronbach) dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows.*

Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang terbentuk skala 1 – 3, 1 – 5 atau 1 – 7 dan seterusnya. Contohnya untuk mengukur reliabilitas angket atau soal bentuk uraian.[36]

Dari hasil uji coba instrument penelitian untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,953, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar reliabel, sehingga instrument motivasi belajar tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka analisis lebih lanjut.

Hasil uji validitas dan reliabilitas angket motivasi belajar siswa menggunakan program SPSS 20.0 *for Windows* dapat dilihat pada *lampiran 8* dan *lampiran 9.*

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul maka perlu segera diolah atau yang sering disebut

[35] *Ibid*.,h.155-156.
[36] *Ibid*.,h.171.

dengan pengolahan data atau analisis data. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengungkapkan makna data yang diperoleh dari proses penelitian yang dilakukan.[37]

1. Uji persyaratan

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari skor tes Keccrdasan Inteligensi (IQ) dan skor angket motivasi belajar serta prestasi belajar fiqih siswa yang dilihat dari nilai UTS fiqih semester genap. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas, satu variabel moderator dan satu variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel moderator terhadap variabel terukat tersebut digunakan analisis Anova dua arah.

Sebelum menggunakan rumus statistik terlebih dahulu perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam pembuatan rumus tersebut. Disamping itu, juga perlu melakukan uji asumsi/persyaratan sehingga penggunaan rumus tersebut tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.[38] Uji persyaratan yang perlu dilakukan untuk memeriksa keabsahan sampel adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

---

[37]Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika,* (Bandung: ALFABETA,2007).h.147.

[38]Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: K E N C A N A PRENADA MEDIA GROUP, 2007),h.271.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test.*

Pada umumnya kondisi populasi dalam dunia pendidikan berdistribusi normal. Data populasi akan berdistribusi normal jika rata-rata nilainya sama dengan modenya serta sama dengan mediannya. Ini berarti bahwa sebagian nilai (skor) mengumpul pada posisi tengah, sedangkan frekuensi skor yang rendah dan yang tinggi yang semakin sedikit seimbang. [39] ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji lilliefors dan uji kolmogorov-smirnov. Dalam penelitian ini yang didunakan peneliti adalah uji kolmogorov-smirnov. Kriteria pengujian adalah distribusi normal jika a_1 maksimum $\leq D_{tabel}$, dan distribusi tidak normal jika a_1 maksimum $> D_{tabel}$.[40] Karena dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0, maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka data homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka data tidak homogen.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi (variance) sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada

[39] *Ibid*.,h.62.
[40] *Ibid*.,h.272.

bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan). Ada beberapa rumus yang digunakan untuk uji homogenitas variansi diantaranya: uji Harley, uji Cohran, uji Levene, dan uji Bartlett.[41]

Peneliti menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS 20.0. untuk menguji homogenitas. Uji Levene menggunakan *analysis of variance* satu arah. Data ditransformasikan dengan jalan mencari selisih masing-msing skor dengan rata-rata kelompoknya. Uji Levene lebih sensitif jika dibandingkan dengan uji Hartley maupun uji Cochran. Kriteria pengujian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ditarik kesimpulan menerima H_0. [42] Karena dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0, maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka data homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka data tidak homogen.

2. ANOVA dua arah

Dari berbagai literatur dijelaskan bahwa, ANOVA *(Analysis of Variance)* atau analisis sidik ragam adalah suatu metode untuk menguraikan keragaman total data menjadi komponen-komponen yang mengukur berbagai sumber keragaman.[43]

ANOVA dua arah digunakan peneliti untuk mengatasi perbedaan nilai variabel terikat yang dikategorikan berdasarkan variasi bebas yang

[41] *Ibid*.,h.275.
[42]*Ibid*.,h.278.
[43]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009),h.111.

banyak dan masing-masing variabel terdiri dari beberapa kelompok. ANOVA dua arah merupakan penyempurnaan ANOVA satu arah.

ANOVA dua arah lebih efisien daripada ANOVA satu arah karena :

a. Kasus yang dihadapi lebih sedikit yaitu sejumlah sampel.
b. *Noise* dapat dihilangkan.
c. Dapat diketahui unsure kebersamaan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Hipotesis ANOVA dua arah terdiri dari:

a. Perbedaan yang dipengaruhi oleh variabel bebas (yang jumlahnya tergantung jumlah variabel bebas).
b. Interaksi antar variabel bebas.

Langkah ANOVA dua arah sama dengan langkah ANOVA satu arah dan signifikansi perbedaan diuji dengan F_{tes}. Jika interaksi ternyata signifikan, maka peneliti perlu melakukan analisis lanjutan dengan analisis elementer rata-rata. Analisis elementer rata-rata digunakan untuk mengetahui kombinasi mana yang sebenarnya berbeda dengan yang lainnya.

Asumsi ANOVA dua arah:

a. Setiap skor dalam sel harus berdistribusi normal
b. Variasi skor pada setiap sel hendaknya homogin atau sama.
c. Skor yang ada bebas dari pengaruh variabel yang tidak diteliti.[44]

[44]*Ibid*.,h.267-268.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian atau sistem tahapan penelitian. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian.[45] Hal ini dimaksudkan agar penelitiannya menjadi terarah dan fokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal.

Secara garis besar, prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

   Tahap perencanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Dalam tahap ini, yang dipersiapkan peneliti adalah:

   a. Menentukan judul penelitian, perumusan masalah dan hipotesis.
   b. Melakukan Survey

      Pada tahap ini peneliti mengunjungi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MAN 1 Tulungagung untuk mengetahui kondisi sekolah dan proses belajar-mengajar, sehingga peneliti mendapat informasi untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses penelitian.
   c. Meminta surat permohonan ijin penelitian di Kantor Jurusan IAIN Tulungan
   d. Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada pihak sekolah (MAN 1 Tulungagung) untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

[45]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan…*,h.16.

e. Menemui Kepala MAN 1 Tulungagung untuk meminta konfirmasi atas ijin penelitian.
f. Berkonsultasi dengan guru fiqih kelas XI
g. Menyusun instrumen penelitian yaitu angket motivasi belajar siswa dalam belajar fiqih
h. Validitas instrumen penelitian

   Validitas instrumen ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing . Selain itu validitas instrumen juga dilakukan dengan menggunakan uji coba instrumen

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap di mana sebuah penelitian sedang dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

   a. Memberikan angket motivasi belajar siswa dalam belajar fiqih kepada siswa kelas XI yang dijadikan sampel penelitian
   b. Mengumpulkan data skor IQ siswa kelas XI yang diperoleh dari hasil tes IQ yang sudah ada/telah dilaksanakan sekolah
   c. Mengumpulkan data nilai/prestasi belajar fiqih siswa yang diperoleh dari nilai UTS fiqih siswa kelas XI semester genap
   d. Semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti
   e. Setelah semua data dianalisis, kemudian hasil penelitian direkapitulasi selanjutnya membuat pembahasan hasil penelitian tersebut
   f. Membuat kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

   Tahap penulisan laporan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan.

   Pada tahap ini, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di buat dalam bentuk laporan tertulis yang untuk Program Sarjana (S-1) laporan penelitiannya disebut skripsi.